

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel (Ghazali, 2019:120). Penelitian ini digunakan untuk menganalisis apakah ada pengaruh, keterkaitan, atau hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti yaitu *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* terhadap variabel dependen, yaitu kinerja Keuangan. Metode ini memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik guna mengetahui pengaruh langsung variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2 Objek, Jadwal, dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi CV In Good Company yang berlokasi di Komp. Sarijadi Blok 12 No. 173 Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan data sekunder, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan serta sumber-sumber sekunder lainnya seperti jurnal dan literatur terkait.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1	Pra Penelitian						
2	Pengajuan Ijin Penelitian						
3	Menentukan Desain Penelitian						
4	Penyusunan Proposal						
5	Seminar Proposal						
6	Penyusunan Laporan Penelitian						
8	Seminar Hasil						

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data keuangan dan non-keuangan dari perusahaan

- b. Laporan tahunan perusahaan untuk mengukur variabel *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover*
- c. Literatur dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. In Good Company selama periode 2020–2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan (Ghazali, 2019:118). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan tahunan lengkap selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.

3.5 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari:

Variabel Bebas

1. *Quick Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset likuid tanpa mempertimbangkan persediaan.
2. *Net Profit Margin* adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih terhadap total pendapatan perusahaan.
3. *Inventory Turnover* adalah rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaannya dalam satu periode tertentu

Variabel Terikat

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang diukur menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA).	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio
<i>Quick Ratio</i> (X1)	<i>Quick Ratio</i> adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset likuid tanpa mempertimbangkan persediaan.	$\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	<i>Net Profit Margin</i> adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih terhadap total pendapatan perusahaan.	$NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$	Rasio
<i>Inventory Turnover</i> (X3)	<i>Inventory Turnover</i> adalah rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaannya dalam satu periode tertentu.	$\text{Inventory Turnover} = \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)} / \text{Rata-rata Persediaan}$	Rasio

3.6 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan terdahulu, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Ghazali, 2019: 121). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses data sekunder yang bersumber dari:

- Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan
- Literatur akademik, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang mendukung analisis penelitian ini.

3.7 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada BAB sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan

nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. “Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuannya adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sugiyono, 2020:79). Perhitungan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 29.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan

Y : Variabel Terikat

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3 : Variabel Bebas

ϵ : Standar Error

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) Uji normalitas, (2) Uji multikolinieritas, (3) Uji heteroskedastisitas, (4) Uji autokorelasi dan (5) Uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2019:160) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Salah satu cara mengecek kenormalitasan adalah dengan Histogram dan Uji Kolmogorov Smirnov (Sugiyono, 2020:69). Histogram merupakan alat bantu visual yang menunjukkan distribusi frekuensi dari data. Pada uji normalitas, histogram digunakan

untuk melihat apakah bentuk distribusi data menyerupai kurva lonceng (bell curve) yang simetris.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Jika bentuk histogram menyerupai kurva normal (bell-shaped), maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika histogram menunjukkan pola miring, tidak simetris, atau terdapat outlier ekstrem, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal teoritis. Ini termasuk dalam uji statistik inferensial untuk menilai kesesuaian data terhadap distribusi normal.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig./p-value) $> 0,05$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ Data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig./p-value) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ Data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2019:105). Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual (galat) tidak konstan pada semua nilai variabel independen. Jika heteroskedastisitas terjadi, maka asumsi klasik dalam regresi linier tidak terpenuhi, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan tidak reliabel. Dalam uji Glejser, residual absolut ($|e|$) dari model regresi awal digunakan sebagai variabel dependen, kemudian diregresikan kembali terhadap variabel independen asli. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara residual dengan variabel independen. Jika ada hubungan yang signifikan, maka diduga terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (data lolos asumsi klasik).

b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual dalam model regresi. Autokorelasi terjadi jika residual dari suatu periode memiliki hubungan dengan residual pada periode sebelumnya. Metode yang Digunakan yaitu Uji Durbin-Watson (DW Test). Kriteria pengambilan Keputusan jika nilai $DU < DW < 4 - DU$.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear atau tidak. Linearitas adalah asumsi penting dalam regresi linear. Metode yang Digunakan yaitu Uji F pada ANOVA.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ Hubungan antar variabel linear.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05 \rightarrow$ Hubungan antar variabel tidak linear.

3.8. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji F, dan Uji Parsial (t) sebagai pengujian hipotesis.

1. Uji secara Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghazali: 2019). Untuk menentukan nilai F hitung dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_3 = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_1 : \beta_3 \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi tidak berhasil menerangkan bahwa *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = 0$: Variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Variabel *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

$H_0 : \beta_2 = 0$: Variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

$H_2 : \beta_2 \neq 0$: Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

$H_0 : \beta_3 = 0$: Variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

$H_3 : \beta_3 \neq 0$: Variabel *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Menurut Sugiyono (2019:66), kriteria penerimaan atau penolakan suatu hipotesis dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.